IDN/ANTARA

ZIARAH HAJI TAHUNAN

Peziarah Muslim berkumpul di Jabal Rahmah, padang Arafah selama ziarah haji tahunan ketika negara itu melarang jamaah dari luar negeri untuk tahun kedua berturut-turut karena pandemi penyakit virus korona (COVID-19), di luar kota suci Mekah, Arab Saudi, Senin (19/7).

Kim Jong-un Ancam Eksekusi Warga Korut yang Menggunakan Bahasa Gaul Korsel

Pemerintah Korea Utara mendesak kaum mudanya untuk tidak menggunakan bahasa gaul dari Korea Selatan dan menyuruh berbicara dengan bahasa standar Korea Utara.

PYONGYANG(IM) - Rezim Kim Jong-un mengancam akan memberikan hukuman berat termasuk penjara dan eksekusi mati terhadap anak-anak muda Korea Utara (Korut) jika mereka menggunakan bahasa gaul dari Korea Selatan (Korsel).

"Media pemerintah Korut, Rodong Sinmun, dalam laporannya mendesak para pemuda untuk menggunakan dialek Korea Utara yang "superior" atau mereka bisa menghadapi hukuman berat.

Penetrasi ideologis dan budaya di bawah papan warna-warni borjuasi bahkan lebih berbahaya daripada musuh yang mengambil senjata," tulis surat kabar pemerintah tersebut.

Larangan penggunaan bahasa gaul Korsel itu bahkan masuk dalam amandemen undang-undang yang sebelumnya memasukkan mode dan gaya rambut asing sebagai hal yang terlarang.

Kantor berita BBC pada Selasa (20/7) melaporkan para remaja Korea Utara telah diberitahu kembali tentang bahaya mengikuti budaya pop Korea Selatan sebagai bagian dari tindakan keras terhadap undang-undang baru di negara bagian yang terisolasi itu.

Yang Moo-Jin, profesor di University of North Korean Studies, mengatakan kepada Korean Herald: "Kim sangat menyadari bahwa K-pop atau budaya Barat dapat dengan mudah meresap ke dalam generasi muda."

"Dia tahu bahwa aspek budaya ini dapat membebani sistem. Jadi dengan menghapusnya, Kim mencoba mencegah masalah lebih lanjut di masa depan," ujarnya.

Rezim Kim Jong-un selama ini menekan budaya asing yang dia yakini merusak pakaian, gaya rambut, pidato, perilaku orang Korea Utara.

Pada Desember lalu, negara komunis itu memperkenalkan undang-undang baru di mana siapa pun yang menonton atau memiliki hiburan dari Korea Selatan akan dikirim ke kamp kerja paksa selama 15 tahun.

Siapa pun yang tertangkap menyelundupkan video musik, pertunjukan, atau film ke negara komunis itu dapat menghadapi hukuman mati. Mereka yang berbicara, menulis, atau menyanyi dengan gaya Korea Selatan juga menghadapi dua tahun kerja paksa.

Menurut dokumen internal yang diselundupkan ke luar negeri oleh situs berita yang berbasis di Seoul, Daily NK, perubahan serius undang-undang itu ada di cakrawala dalam "kondisi mental" pemuda Korea Utara.

Itu terjadi setelah rezim Kim Jong-un melarang mullet dan skinny jeans.

Negara ini memperkenalkan 15 model potongan rambut yang disetujui, dan penduduknya tidak diperbolehkan menata rambut mereka dengan cara lain yang tidak termasuk dalam daftar.

T-shirt yang menampilkan slogan-slogan, serta tindik hidung dan bibir, juga telah dilarang di Korea Utara. ● **tom**

Blinken Ucapkan Selamat Idul Adha bagi Umat Muslim AS dan Dunia

WASHINGTON(IM)- Menteri Luar Negeri Amerika Serikat (AS) , Antony Blinken menyampaikan ucapan selamat Idul Adha bagi umat Muslim di AS dan Dunia. Dia menyampaikan "harapan terhangatnya" kepada umat Islam di seluruh dunia yang merayakan Idul Adha.

Dalam sebuah pernyataan di akun Twitternya, Blinken mengatakan dia sedih karena banyak orang tidak bisa merayakan Idul Adha dengan keluarga mereka, karena pandemi Covid-19.

"Saya menyampaikan harapan terhangat saya kepada semua orang yang merayakan Idul Adha di AS dan di seluruh dunia," ucap Blinken, seperti dilansir Anadolu Agency pada Selasa (20/7). "Kami terutama mengakui mereka yang menghabiskan liburan terpisah dari keluarga dan teman karena pandemi. Selamat Idul Adha dan Haji Mabrur," sambungnya.

Ucapan selamat Idul Adha juga disampaikan oleh Kementerian Luar Negeri AS.

"Kami mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Adha kepada semua yang merayakan di AS dan di seluruh dunia. Semoga waktu Anda selama liburan ini dipenuhi dengan nilai-nilai pengorbanan dan amal," ucap Kementerian Luar Negeri AS.

Idul Adha, atau Hari Raya Kurban, dirayakan untuk menandai berakhirnya prosesi ibadah haji. Di mana, hanya 60 ribu warga dan pemegang status kependudukan Arab Saudi berusia 18 hingga 65 tahun, yang telah sepenuhnya divaksinasi atau pulih dari virus dan tidak menderita penyakit kronis, yang diizinkan untuk menjalankan ibadah haji tahun ini. ● **ans**

Pemerintah Bangladesh Cabut 'Lockdown' untuk Rayakan Idul Adha

BANGLADESH(IM)- Mengabaikan peringatan banyak pakar medis, pemerintah Bangladesh mencabut kebijakan 'lockdown' sejak 15 Juli untuk memberi kesempatan bagi Muslim untuk merayakan Idul Adha. Sejumlah pakar medis mengatakan, meski sejumlah protokol medis tetap diberlakukan, lonjakan kasus diperkirakan akan terjadi dan bukan tidak mungkin menyebabkan ambruknya sistem layanan kesehatan negara itu yang saat ini sudah kewalahan.

Menunggu di antara ratusan sesama pelancong untuk naik feri dari ibu kota Bangladesh, pekerja konstruksi yang sudah lama menganggur Mohammed Nijam tahu bahwa ia berisiko tertular virus korona, tetapi ia merasa lebih berisiko untuk tetap tinggal di Dhaka karena menghadapi kemungkinan lockdown berikutnya.

"Saya harus membayar sewa setiap bulan meskipun saya tidak punya pekerjaan. Saya harus bisa makan dan membayar sewa rumah. Induk semang selalu meminta pembayaran," kata Nijam.

"Sekarang dengan dicabutnya lockdown, saya lebih suka pulang ke desa dan menjalani hidup seperti yang Allah izinkan. Bagaimana kami bisa bertahan hidup di kota? Kami tidak mendapatkan bantuan apa pun. Sekarang, saya akan pulang ke desa untuk tinggal bersama keluarga saya dan menjalani hidup semampu saya," lanjutnya.

Nijam adalah salah satu dari puluhan juta orang Bangladesh yang berbelanja dan bepergian pekan ini menyusul jeda lockdown selama delapan hari untuk merayakan Idul Adha.

Seiring penyebaran virus yang merajalela, Bangladesh sebelumnya memberlakukan lockdown nasional sejak 1 Juli. Hampir semua kegiatan dihentikan, mulai dari pasar hingga transportasi massal.

Namun, bahkan dengan pembatasan-pembatasan baru, kematian akibat virus masih berkisar sekitar 200 setiap hari dan infeksi harian masih sekitar 11.000. Kedua angka itu sendiri diduga jauh lebih kecil daripada angka sesungguhnya. Pada Minggu (18/7), 225 kematian dan 11.758 infeksi dilaporkan.

Terlepas dari peringatan dari para ahli, pemerintah mengumumkan bahwa mulai 15 hingga 23 Juli, semua pembatasan akan dicabut dan semua kegiatan publik akan dibuka kembali sehingga rakyat negara itu dapat merayakan Idul Adha yang biasanya menggairahkan perekonomian.

Alhasil, kerumunan orang terlihat memadati mal-mal dan pasar-pasar untuk berbelanja memenuhi kebutuhan perayaan Idul Adha, dan yang lainnya memadati pelabuhan-pelabuhan dan terminal-terminal untuk mudik ke kampung halaman. Di antara kerumunan besar orang yang berbelanja di Pasar Baru Dhaka adalah Shah Alam, seorang teknisi gigi.

"Karena pemerintah telah melonggarkan situasi selama beberapa hari, kami datang ke pasar untuk membeli barang-barang yang diperlukan. Kami mencoba mematuhi pedoman keselamatan kesehatan," terangnya.

Penangguhan lockdown tersebut mendapat kecaman para pakar kesehatan. Mereka memperingatkan bahwa kebijakan itu dapat memperburuk lonjakan berkelanjutan yang dipicu oleh varian Delta yang sangat menular, yang pertama kali terdeteksi di negara tetangga, India.

"Banyak orang, mungkin jutaan, sudah mudik ke desa mereka untuk merayakan Idul Adha. Jadi, banyak dari mereka yang sebenarnya membawa virus ini dari satu bagian negara ke bagian lain, atau ke daerah mana yang mungkin tidak terpengaruh sebelumnya. Melalui mereka, daerah-daerah itu akan terpengaruh sekarang. Jadi, ini satu. Kedua, karena pembukaan pasar, banyak orang keluar dari rumah. Jadi, apa yang akan terjadi adalah penyebaran akan semakin meluas," ungkap Be-Nazir Ahmed, seorang pakar kesehatan masyarakat.

Ahmed juga mengkhawatirkan, kegiatan kurban juga akan menjadi pemicu lonjakan kasus. "Mungkin ratusan ribu ternak akan diperdagangkan untuk kegiatan kurban, mulai dari desa yang sangat terpencil hingga kota. Dan, Anda tahu, kebanyakan penjual ternak, atau lainnya yang terlibat, berasal dari daerah pedesaan. Dan mungkin, mereka akan pulang membawa virus," paparnya.

Menurut perkiraan Ahmed, 30 juta hingga 40 juta orang akan berkumpul untuk salat di masjid-masjid atau lapangan-lapangan terbuka di berbagai penjuru negeri itu, pada Rabu (21/7). ● **gul**

Presiden Israel Ucapkan Selamat Idul Adha ke Presiden Palestina

TEL AVIV(IM)-Presiden Israel, Isaac Herzog, menghubungi Presiden Palestina, Mahmoud Abbas, untuk menyampaikan ucapan selamat atas perayaan Idul Adha yang jatuh pada Selasa (20/7) waktu setempat.

Seperti dilansir media lokal Israel, The Times of Israel, Selasa (20/7), kantor kepresidenan Israel menyebut bahwa Herzog berbicara dengan Abbas via telepon pada Senin (19/7) malam waktu setempat untuk menyelamatinya atas perayaan Idul Adha.

Kantor berita Palestina, WAFA, secara terpisah juga melaporkan soal ucapan selamat Idul Adha dari Herzog untuk Abbas tersebut. Selain Herzog, Abbas juga disebut menerima ucapan selamat Idul Adha dari Menteri Pertahanan Israel, Benny Gantz.

Percakapan telepon antara para pejabat Israel dengan Presiden Palestina ini terjadi di tengah ketegangan baru di kompleks Masjid Al-Aqsa. Warga Palestina marah atas masuknya sekitar 1.700 warga Yahudi ke kompleks Al Haram Al-Sharif pada Minggu (18/7) waktu setempat untuk memperingati hari Tisha B'Av.

Kompleks Al Haram Al-Sharif yang menjadi lokasi Masjid Al-Aqsa, juga disucikan oleh warga Yahudi yang menyebutnya sebagai Temple Mount dan diyakini menjadi lokasi dua kuil Yahudi pada era-Alkitab.

Rekaman video menunjukkan warga Yahudi berdoa di kompleks suci itu, yang jelas melanggar status quo sejak lama yang melarang warga Yahudi berdoa di sana.

Sementara itu, percakapan telepon antara Herzog dan Abbas ini merupakan yang kedua kali dalam delapan hari terakhir. Pekan lalu, Abbas menghubungi Herzog untuk mengucapkan selamat setelah dia terpilih menjadi Presiden ke-11 Israel.

Dalam voting parlemen, Herzog (60) mengalahkan mantan kepala sekolah Miriam Peretz untuk menggantikan Presiden Reuven Rivlin, yang terpilih pada tahun 2014. Jabatan presiden di Israel merupakan posisi seremonial yang diputuskan oleh parlemen, atau Knesset.

Diketahui bahwa kekuasaan eksekutif sebenarnya dipegang oleh Perdana Menteri (PM) Israel yang kini dijabat oleh Naftali Bennett, yang menggantikan Benjamin Netanyahu yang lengser usai 12 tahun berkuasa.

Dalam percakapan telepon pekan lalu, Herzog berterima kasih kepada Abbas dan menyampaikan harapannya untuk mempertahankan komunikasi reguler antara mereka. "Untuk memajukan hubungan dan harapan perdamaian antara kedua negara yang bertetangga," sebut Herzog saat itu. ● **tom**

IDN/ANTARA

PENGHORMATAN KEPADA JURNALIS REUTERS DANISH SIDDIQUI

Fotografer Bangladesh menyalakan lilin, memegang plakat dan foto jurnalis Reuters Danish Siddiqui, setelah dia terbunuh saat meliput bentrokan antara pasukan keamanan Afghanistan dan pejuang Taliban, saat mereka memberikan penghormatan di Universitas Dhaka, di Dhaka, Bangladesh, Senin (19/7).

Tren Beli Hewan Kurban *Online* Meningkat di India

PUNJAB(IM) - Penjualan hewan kurban mulai meningkat. Idul Adha tahun ini tampak berbeda karena tren baru jual beli online di Punjab Selatan, India mulai menarik lebih banyak orang daripada sebelumnya.

"Kami telah membeli kambing secara online tahun lalu tetapi tren (penjualan) tahun ini tampaknya lebih banyak melibatkan lebih banyak orang," kata seorang aktivis media sosial Farzan Sajeel dilansir dari dailytimes pada Selasa (20/7).

Sementara itu, agen penjualan kambing dan domba dalam jumlah besar, Muhammad Usman mengatakan kini menjalankan bisnisnya dari Dera Ghazi Khan dan Rajanpur. Metode penjualan sekarang dengan membagikan foto kambing atau domba dengan disertai harga kepada masyarakat melalui whatsapp.

"Kemudian mengirimkan hewan kepada mereka setelah mereka mentransfer uang melalui perbankan online atau saluran transfer uang," ujar Usman.

Usman mengatakan berhubungan dengan agen penjualan di daerah Multan, Muzaffargarh, dan kota-kota lain. Kemudian hewan kurban dikirim melalui agen komisi tersebut.

Pedagang hewan kurban lainnya, Muhammad Ashraf, mengatakan hewan kurban disalurlan setelah menerima 30 persen dari harga secara online dan 70 persen sisanya diterima setelah pengiriman.

Sementara itu, diketahui bahwa organisasi atau kelompok kesejahteraan sosial yang berbeda juga mengatur pelaksanaan tugas secara online, yaitu menyembelih hewan, dan kemudian mereka mengirimkan dagingnya kepada individu yang telah memilih layanan mereka. ● **gul**

Presiden AS Bahas Perkembangan Timur Tengah dengan Raja Yordania

WASHINGTON(IM) - Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden mengadakan pembicaraan dengan Raja Yordania Abdullah II di Oval Office pada Senin (19/7). Ini menjadi pertemuan pertama Biden dari tiga pertemuan tatap muka yang diharapkan segera dilakukan dengan para pemimpin Timur Tengah.

WASHINGTON -- Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden mengadakan pembicaraan dengan Raja Yordania Abdullah II di Oval Office pada Senin (197/7. Ini menjadi pertemuan pertama Biden dari tiga pertemuan tatap muka yang diharapkan segera dilakukan dengan para pemimpin Timur Tengah.

Raja Abdullah II bertemu Biden untuk pertama kalinya sejak presiden AS ini mengambil alih kekuasaan pada Januari. Biden menyebut raja sebagai teman yang baik, setia, dan baik.

Raja Abdullah II bertemu Biden untuk pertama kalinya sejak presiden AS ini mengambil alih kekuasaan pada Januari. Biden menyebut raja sebagai teman yang baik, setia, dan baik.

Pemimpin tertinggi Yordania itu akan sarapan pagi bersama Wakil Presiden Kamala Harris pada Selasa (20/7) di kediaman wakil presiden. Dia juga akan bertemu dengan Menteri Luar Negeri Antony Blinken di Departemen Luar Negeri.

Sosok Raja Abdullah II memainkan peran unik di Timur Tengah. Dia dilihat oleh pejabat AS sebagai pemimpin moderat dan pragmatis yang dapat memainkan peran mediasi. Dia juga adalah pemimpin Timur Tengah pertama yang mengunjungi Gedung Putih Biden, diikuti Perdana Menteri Irak Mustafa al-Kadhimi pada 26 Juli. Pejabat AS dan Israel sedang bekerja untuk menjadwalkan pertemuan segera antara Biden dan Perdana Menteri baru Israel Naftali Bennett.

Seorang pejabat senior pemerintahan Biden mengatakan pembicaraan presiden dengan Raja Abdullah II diharapkan menyentuh jalan ke depan bagi Israel dan Palestina. Terlebih lagi Bennett baru-baru ini menggantikan Benjamin Netanyahu sebagai perdana menteri Israel. Ketegangan tetap tinggi setelah perang 11 hari pada Mei antara Israel dan Hamas di Gaza.

Menurut sumber itu, topik potensial lainnya adalah masa depan Abraham Accords era Donald Trump yang sudah mencapai kesepakatan normalisasi yang dicapai antara Israel dan empat negara Arab. Selain itu masalah negosiasi dengan Iran mengenai program nuklirnya dan krisis kemanusiaan Suriah pun akna disinggung. ● **ans**

IDN/ANTARA

FREEDOM DAY DI LONDON - INGGRIS

Seseorang menghadiri demonstrasi "Freedom Day", pada hari ketika sebagian besar pembatasan penyakit virus corona (COVID-19) dicabut, di London, Inggris, Senin (19/7).

Presiden Korsel Batalkan Kunjungan ke Jepang Pasca Insiden Sindiran Seksual

SEOUL(IM) - Presiden Korea Selatan (Korsel) , Moon Jae-in membatalkan rencana kunjunganya ke Jepang. Keputusan ini datang setelah adanya insiden sindiran seksual oleh seorang diplomat Jepang.

Moon berencana untuk menyambangi Tokyo pekan ini untuk menghadiri pembukaan Olimpiade dan melakukan pertemuan dengan Perdana Menteri Jepang, Yoshihide Suga.

Pengumuman itu muncul setelah Seoul mengajukan protes atas laporan berita bahwa seorang diplomat senior di Kedutaan Besar Jepang di Seoul mengatakan Moon "bermasturbasi", ketika menggambarkan upayanya untuk meningkatkan hubungan antara kedua negara.

"Moon telah memutuskan untuk tidak mengunjungi Jepang," kata juru bicara Moon, Park Soo-hyun dalam sebuah pernyataan, seperti dilansir Reuters pada Senin (19/7).

"Karena Olimpiade Tokyo adalah festival yang damai bagi semua orang di seluruh dunia, kami berharap Jepang akan menyelenggarakannya dengan aman dan sukses," sambungnya.

Kehebohan terbaru semakin memperburuk hubungan kedua negara yang telah berseteru atas klaim teritorial dan sejarah masa perang mereka. Ini menghancurkan harapan yang tersisa bahwa Olimpiade Tokyo mungkin menawarkan awal baru untuk kerja sama bilateral dan regional.

Sementara itu, terkait dengan insiden tersebut, Kepala Sekretaris Kabinet Jepang,Katsunobu Kato mengatakan Duta Besar Jepang di Seoul telah memberikan peringatan kepada diplomatnya yang mengeluarkan pernyataan kontroversial tersebut. "Pernyataan itu tidak pantas sebagai diplomat, dan kami pikir itu sangat disesalkan," ujarnya.

Ditanya tentang laporan tentang pemecatan diplomat itu, Kato mengatakan itu adalah urusan Menteri Luar Negeri dan tidak memberikan rincian lebih lanjut. ● **gul**